

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Low Back Pain, nama lain nyeri punggung bawah atau lumbago, didefinisikan sebagai rasa nyeri dan tidak nyaman yang berlokasi di daerah lumbar, yang dapat disertai dengan nyeri kaki (Schnurrer et al, 2011). Didefinisikan sebagai nyeri yang berlokasi diantara sudut bawah *costae* dan lipatan *gluteus* (Rahmawati, 2021), Nyeri punggung bawah sendiri adalah salah satu kondisi medis yang paling umum ditemukan. Prevalensi titik nyeri punggung bawah mencapai 25%, sedangkan prevalensi satu tahun dapat mencapai estimasi 50% (Dagenais et al., 2011). Sekitar 80% dari semua populasi dunia mengalami kondisi nyeri punggung bawah dengan derajat yang bervariasi (Furtado et al., 2014).

Nyeri punggung bawah juga memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomik penderitanya; Sebuah studi menemukan biaya untuk penanganan nyeri punggung bawah secara umum di negara Amerika Serikat bisa mencapai USD\$50 - 90,7 miliar tiap tahunnya, dibandingkan dengan tahun 1998 yang mencapai USD\$26,3 miliar (Patrick et al., 2014; Yang et al., 2016). Studi lain yang meneliti dampak sosial ekonomik pasien pengobatan operatif dan konservatif untuk nyeri punggung bawah di Norwegia menemukan peningkatan signifikan dalam biaya pengobatan dibandingkan rerata kontrol populasi dengan kehilangan produktivitas yang juga diperhatikan (Solumsmoen et al., 2022). Untuk negara Indonesia sendiri, belum terdapat studi resmi dari pemerintah yang meneliti dampak dan prevalensi nyeri punggung bawah.

Nyeri punggung bawah memiliki dampak luas terhadap berbagai kelompok masyarakat. Pada sebuah studi di Korea Selatan, ditemukan prevalensi nyeri punggung bawah pada petani-petani sekitar 23,7% dari total 1.209 partisipan. Studi lain menemukan prevalensi dari nyeri punggung bawah pada anak dan remaja usia sekolah di Tunisia di angka 22,3% dan juga menemukan onset muncul secara rata-rata pada usia 13,45 tahun. (Lee et al., 2021; Moncer et al., 2016).

Di Indonesia, ada beberapa data mengenai prevalensi nyeri punggung bawah. Studi Arwinno tahun 2018 menemukan 74% dari pekerja penjahit sebuah pabrik garmen mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Patrianingrum et al (2015) menemukan prevalensi nyeri punggung bawah di lingkungan kerja anestesiologi di RS Hasan Sadikin Bandung sebesar 35,7%.

Nyeri punggung bawah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor mekanikal, usia, tinggi badan, berat badan, gender, adanya deformitas seperti skoliosis dan spondylolisthesis, dan faktor-faktor psikososial (Cole dan Herring, 2003; Will et al., 2018). Beberapa faktor risiko lainnya yaitu beban pekerjaan, lama kerja, posisi kerja, repetisi, dan durasi kontak dengan faktor risiko pada pekerjaan. Faktor lingkungan yang dapat memengaruhi risiko nyeri punggung bawah di antaranya getaran dan kebisingan (Andini 2015).

Secara etiologi, nyeri punggung bawah dapat disebabkan oleh beberapa hal. Etiologi utama adalah muskuloskeletal (kelainan diskogenik, stenosis lumbar, spondylolisthesis, fraktur spinal, kelainan *facet joint* dan sendi sacroiliaca, cedera otot, spondylitis). Etiologi lain di antaranya neurogenik (neuropati sciatica, radikulopati diabetik atau post-herpetik), vaskulogenik, (claudicatio vaskular, aneurisma aorta abdominalis), viscerogenik atau *referred pain* (penyakit visceral seperti prostatitis atau gangguan urologis lainnya, penyakit traktus gastrointestinal), psikogenik atau nonorganik (nyeri punggung bawah dari depresi, ansietas atau histeria), dan penyebab-penyebab lainnya, seperti tumor, abses epidural, dan infeksi (Cole and Herring, 2003).

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran etiologi nyeri punggung bawah pada pasien rawat inap RS Immanuel periode tahun 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor etiologi nyeri punggung bawah pada pasien rawat inap di RS Immanuel periode tahun 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Menambah data literatur tentang faktor – faktor penyebab penyakit nyeri punggung bawah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan mengenai faktor-faktor penyebab nyeri punggung bawah pada pasien rawat inap.

1.5. Landasan Teori

Nyeri punggung bawah adalah kondisi yang memiliki dampak luas di seluruh dunia dan menimbulkan dampak sosial ekonomik yang sesuai dengan penurunan produktivitas dan biaya pengobatan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, perlu dikaji faktor-faktor penyebab nyeri punggung bawah pada pasien yang dirawat di rumah sakit, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk melakukan tindakan promotif dan preventif di masyarakat.

Nyeri punggung bawah dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Faktor mekanikal, usia, gender, tinggi dan berat badan, deformitas, serta faktor pekerjaan dapat menambah risiko kondisi nyeri punggung bawah. Faktor penyebab nyeri punggung bawah di antaranya faktor muskuloskeletal (kelainan diskogenik, stenosis lumbar, spondylolisthesis, fraktur spinal, kelainan facet joint dan sacroiliaca, cedera otot, spondylitis), neurogenik (neuropati sciatica, radikulopati diabetik atau post-herpetik), vaskulogenik (claudicatio vaskular, aneurisma aorta abdominalis), visceral (penyakit visceral seperti prostatitis atau gangguan urologis lainnya atau penyakit traktus gastrointestinal), dan psikogenik (nyeri punggung bawah dari depresi, ansietas atau histeria).

Mengingat banyak faktor-faktor yang dapat dicegah, maka penting untuk diketahui faktor-faktor yang terdapat pada pasien nyeri punggung bawah rawat inap yang terdampak kondisi nyeri punggung bawah yang tidak dapat diobati dengan terapi dasar, untuk menambah informasi mengenai faktor penyebab nyeri punggung bawah serta tindakan promotif dan preventatif yang dapat dilakukan.



Universitas Kristen Maranatha